

**ASUHAN KEPERAWATAN PADA KLIEN PENYAKIT PARU OBSTRUKTIF KRONIS
DENGAN MASALAH BERSIHAN JALAN NAFAS TIDAK EFEKTIF
(Studi Kasus Di Ruang Cempaka RSUD Jombang)**

Nely Astutiningsih**Arif Wijaya**Inayatul Aini***

ABSTRAK

Pendahuluan Penyakit Paru Obstruktif Kronis adalah salah satu penyakit tidak menular dan merupakan masalah kesehatan di Indonesia. Penyebab utama pada Penyakit Paru Obstruktif Kronis yaitu kebiasaan merokok batang mengandung ribuan kimia yang dapat menyebabkan kerusakan jaringan maupun kerusakan paru. Kerusakan jaringan ini akan meningkatkan masalah pada Penyakit Paru Obstruktif Kronis sehingga menyebabkan bersihan jalan nafas tidak efektif. **Tujuan** dari studi kasus ini adalah melaksanakan asuhan keperawatan pada klien Penyakit Paru Obstruktif Kronis dengan bersihan jalan nafas tidak efektif. **Metode** yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif. Penelitian dilakukan di RSUD Jombang dengan 2 klien dan diagnose Penyakit Paru Obstruktif Kronis dengan bersihan jalan nafas tidak efektif. Teknik yang dilakukan dalam pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. **Hasil** intervensi yang dilakukan pada masalah bersihan jalan nafas tidak efektif yaitu NOC: status pernafasan: kepatenan jalan nafas. NIC: peningkatan manajemen batuk, terapi oksigen, pengaturan posisi. **Kesimpulan** hasil evaluasi yang telah dilakukan pada masalah bersihan jalan nafas tidak efektif yaitu adanya perbedaan antara klien 1 dan klien 2. Klien 1 sudah teratasi sebagian sedangkan pada klien 2 sesak nafas sudah berkurang tetapi batuk belum berkurang.

Kata Kunci: Asuhan Keperawatan, Penyakit Paru Obstruktif Kronis, Bersihan Jalan Nafas Tidak Efektif

***NURSING CARE TO CLIENT WITH CHRONIC OBSTRUCTIVE PULMONARY
DISEASE AIRWAY CLEARANCE PROBLEMIS NOT EFFECTIVE
(Study In Cempaka Room in the Local Hospital of Jombang)***

ABSTRACT

Preliminary Chronic Obstructive Lung Disease is one of the non contagious diseases and is a health problem in Indonesia. The main cause of Chronic Obstructive Lung Disease is a smoking habit that contains thousands of chemicals that can cause tissue damage or lung damage. This tissue damage will increase the problem in Chronic Obstructive Lung Disease, causing ineffective airway clearance. **Purpose** of this case study is to carry out nursing care on clients of Chronic Obstructive Lung Disease with ineffective airway clearance. The method used in this research is descriptive. The study was conducted at RSUD Jombang with 2 clients and diagnosis of Chronic Obstructive Lung Disease with ineffective airway clearance. Techniques done in data collection are interviews, observation, and documentation. **Results** of interventions conducted on the problem of airway clearance is not effective as follows NOC: respiratory status: patency of the airway. NIC: improved management of cough, oxygen therapy, positioning. **Conduision** of the evaluation that has been done on the problem of airway clearance is not effective is the difference between client 1 and client 2. Client 1 is partially resolved while the client 2 breathlessness has been reduced but the cough has not diminished.

Keyword: *Nursing care, Chronic Obstructive Lung Disease, Roadside Breathing is not effective*

PENDAHULUAN

Penyakit Paru Obstruktif Kronis (PPOK) merupakan suatu penyakit yang tidak menular, yang menjadi suatu masalah kesehatan masyarakat di Indonesia. Penyebab PPOK antara lain meningkatnya usia harapan hidup dan semakin tingginya faktor resiko, seperti banyaknya jumlah perokok pada kelompok usia muda. Penyebab utama pada Penyakit Paru Obstruktif Kronis yaitu kebiasaan merokok batang, karena setiap batang mengandung ribuan kimia yang dapat menyebabkan kerusakan jaringan maupun kerusakan paru (Chang,2010).

Kerusakan jaringan ini akan meningkatkan masalah pada penyakit paru yaitu Penyakit Paru Obstruktif Kronis (PPOK) sehingga menyebabkan bersihan jalan nafas yang tidak efektif. Kondisi ini merupakan ketidakmampuan untuk membersihkan obstruksi atau sumbatan pada jalan nafas yang dihasilkan oleh sputum. Perawatan dan terapi pasien Penyakit Paru Obstruktif Kronis diharapkan dampak negatif dari Penyakit Paru Obstruktif Kronis yang ditimbulkan dapat ditekan serendah rendahnya (Herdman, 2015).

Penyakit Paru Obstruktif Kronis telah mengakibatkan lebih dari 3 juta orang meninggal dunia pada tahun 2012 atau sebesar 6% dari total kematian di dunia pada tahun tersebut (WHO, 2015). Hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDES) tahun 2013 didapatkan prevalensi Penyakit Paru Obstruktif Kronis di Indonesia sebanyak 3,7%(RISKESDES, 2013). Sementara Penyakit Paru Obstruktif Kronis pada tahun

2013 provinsi jawa timur 3,6% (Depkes RI, 2013). Faktor resiko merokok merupakan PPOK terbanyak (95% kasus) di negara berkembang.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas dapat dirumuskan masalah Bagaimana asuhan keperawatan pada klien yang mengalami PPOK dengan masalah bersihan jalan nafas tidak efektif di Ruang Cempaka RSUD Jombang? Tujuan studi kasus untuk membuat asuhan keperawatan pada klien PPOK dengan masalah bersihan jalan nafas tidak efektif di Ruang Cempaka RSUD Jombang. Hasil studi kasus ini dapat digunakan sebagai sumber informasi baru dan pengembangan ilmu keperawatan terkait asuhan keperawatan pada klien Penyakit Paru Obstruktif Kronis dengan masalah bersihan jalan tidak efektif

BAHAN DAN METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan adalah studi kasus.Studi kasus yang menjadi pokok bahasan penelitian ini adalah digunakan untuk mengeksplorasi masalah Asuhan Keperawatan pada klien yang mengalami Penyakit Paru Obstruktif Kronis dengan masalah Bersihan Jalan Nafas Tidak Efektif diruang Cempaka RSUD Jombang. Partisipan yang digunakan dalam penelitian ini adalah klien yang dikaji ditemui pada saat penelitian sebanyak 2 klien yang memiliki diagnose keperawatan dengan masalah ketidakefektifan bersihan jalan nafas di RSUD Jombang. Pengumpulan data dilakukan dengan Pengajuan surat permohonan ijin penelitian, *Informed Corsent*, Wawancara, Observasi dan pemeriksaan fisik serta studi dokumentasi

HASIL PENELITIAN

Intervensi yang dilakukan pada masalah bersihan jalan nafas tidak efektif yaitu NOC: status pernafasan: kepatenan jalan nafas. NIC: peningkatan manajemen batuk, terapi oksigen, pengaturan posisi.

PEMBAHASAN

Pengkajian

1. Data Subyektif

Pada tinjauan kasus pengkajian yang dilakukan peneliti pada klien 1 dan klien 2 yang sama sama mengalami bersihan jalan nafas tidak efektif dengan adanya keluhan utama pada klien 1 yaitu sesak nafas, sedangkan pada klien 2 keluhan utama yaitu sesak nafas disertai batuk. Menurut Brunner&Suddart (2002) penyakit paru obstruktif kronis ditandai dengan sesak nafas yang berlangsung lama sepanjang hari dan batuk yang disertai produksi sputum sedikit.

Menurut peneliti penyebab bersihan jalan nafas tidak efektif pada klien 1 dan klien 2 disebabkan oleh penyumbatan pada saluran nafas yang disebabkan oleh partikel dan gas yang terdapat pada asap rokok.

2. Data Objektif

Dari hasil pemeriksaan fisik pada klien 1 pemeriksaan B1 Breathing pada pemeriksaan dada: bentuk dada simetris, ada keluhan sesak, batuk tanpa mengeluarkan sekutum, suara nafas ronchi, irama nafas tidak teratur. B2 Bleeding pada pemeriksaan ini tidak terdapat nyeri dada, irama jantung teratur, CRT<2 detik.

Dari hasil pemeriksaan fisik pada klien 2 pemeriksaan B1 Breathing pada pemeriksaan dada: bentuk dada simetris, ada keluhan sesak, batuk tanpa mengeluarkan sekutum, suara nafas ronchi, irama nafas tidak teratur. B2 Bleeding pada pemeriksaan ini tidak

terdapat nyeri dada, irama jantung teratur, CRT<2 detik.

Diagnosa Keperawatan

Diagnosa Keperawatan pada kasus klien 1 dan klien 2 ini peneliti menegakkan diagnosis utama yaitu bersihan jalan nafas tidak efektif yang berhubungan dengan adanya penumpukan secret dalam jalan nafas didukung oleh data-data subjektif pada klien.

Intervensi Keperawatan

Intervensi keperawatan yang diberikan oleh peneliti untuk pasien 1 dan 2 adalah NOC: status pernafasan kepatenan jalan nafas dan NIC: peningkatan manajemen batuk yaitu: dukung pasien untuk menarik nafas dalam beberapa kali, Dukung pasien untuk melakukan nafas dalam, tahan selama 2 detik, bungkukkan ke depan, tahan 2 detik dan batukkan 2-3 kali, minta pasien untuk menarik nafas dalam, minta pasien untuk nafas dalam beberapa kali, minta pasien untuk batuk di lanjutkan dengan beberapa periode nafas dalam, dampingi pasien menggunakan bantal atau selimut yang dilipat untuk menahan perut saat batuk. Pengaturan posisi yaitu: Posisikan pasien untuk mengurangi dyspnea (misalnya : semi fowler).

Implementasi Keperawatan

Implementasi yang dilakukan kepada pasien 1 dan 2 menggunakan intervensi keperawatan NIC: Meningkatkan manajemen batuk:

Mengajarkan klien untuk menarik nafas dalam, mengajarkan klien untuk nafas dalam kemudian tahan selama 2 detik setelah itu batukkan 2-3 kali, mengajarkan klien untuk batuk kemudian dilanjutkan untuk nafas dalam beberapa kali, mendampingi klien menggunakan bantal atau selimut yang dilipat untuk menahan perut saat batuk. Mengatur posisi: memposisikan klien semi fowler untuk mengurangi sesak nafas (Herdman, 2015 dan Buthcer, 2016).

Evaluasi

Menurut peneliti pada catatan perkembangan klien 1 mengalami kemajuan yang signifikan serta menunjukkan tanda bahwa sesaknya sudah berkurang. Sedangkan pada klien 2 mengalami kemajuan yang signifikan serta menunjukkan bahwa sesak dan batuknya sudah mulai berkurang.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Pengkajian yang didapatkan pada klien 1 dan klien 2 pada tanggal 25 April 2018 secara subjektif, klien mengatakan sesak nafas. Akhirnya keluarga membawa ke puskesmas terdekat setelah dari puskesmas terdekat klien dianjurkan untuk dirujuk ke RSUD Jombang. Dengan keluhan pada klien 1 sesak nafas dan pada klien 2 sesak nafas disertai batuk. Maka penulis mengambil diagnose keperawatan bersihan jalan nafas tidak efektif berhubungan adanya benda asing didalam jalan nafas.
2. Diagnosa keperawatan pada klien 1 dan klien 2 adalah bersihan jalan nafas tidak efektif berhubungan dengan penumpukan secret dan ditandai berbagai tanda dan gejala seperti sesak nafas yang berlangsung lama dan batuk yang disertai produksi sputum sedikit.
3. Perencanaan keperawatan pada klien penyakit Paru obstruktif kronis dengan masalah bersihan jalan nafas tidak efektif. Posisikan pasien semi fowler, memberikan nebulizer, dukung klien untuk melatih nafas dalam, ajarkan klien batuk efektif, auskultasi suara nafas, catat adanya suara tambahan, monitor respirasi O₂, kolaborasi dengan tim medis untuk pemberian terapi.
4. Tindakan keperawatan pada klien 1 dan klien 2 penyakit paru obstruktif kronis dengan masalah bersihan jalan nafas tidak efektif. Memposisikan pasien semi

fowler, memberikan nebulizer, mengajarkan klien untuk melatih nafas dalam, mengajarkan klien batuk efektif, mengauskultasi suara nafas, catat adanya suaratambahan, memonitor respirasi O₂, kolaborasi dengan tim medis untuk pemberian terapi.

5. Evaluasi pada hari pertama keluhan klien 1 sudah teratasi sebagian sedangkan klien 2 sudah teratasi sebagian, pada hari kedua keluhan dua klien sudah teratasi sebagian, pada hari ketiga keluhan dua klien sudah teratasi sebagian.

Saran

1. Bagi Klien
Sebaiknya klien menjaga pola kesehatan yang baik, diet yang benar serta mengikuti advise dokter. Dan mengikutsertakan keluarga dalam memberikan dukungan dan keaktifan akan sangat menunjang dalam mengatasi permasalahan klien.
2. Bagi Perawat
Petugas kesehatan atau perawat dalam melakukan asuhan keperawatan klien yang mengalami penyakit paru obstruktif kronis diharapkan selalu berkoordinasi dengan tim kesehatan lainnya agar hasilnya lebih maksimal.
3. Bagi Peneliti lainnya
Diharapkan memperbanyak referensi yang berkaitan dengan asuhan keperawatan klien yang mengalamipenyakit paru obstruktif kronis dengan masalah bersihan jalan nafas tidak efektif, guna memperluas wawasan keilmuan bagi peneliti dan siapapun yang berminat memperdalam topik tersebut.

KEPUSTAKAAN

Chang, 2010. Upaya Meningkatkan Keefektifan Bersihan Jalan Nafas

Pada Pasien Penyakit Paru
Obstruktif Kronik di RSUD
dr.Soehardi Prijonegoro

Muttaqin.2008.*Buku Ajar Asuhan
Keperawatan Klien Dengan
Gangguan Sistem Pernafasan.*
Jakarta:Salemba Medika.

Nurarif&Kusuma.2015. *APLIKASI
Asuhan Keperawatan
Berdasarkan Diagnosa &
NANDA NIC-NOC.*
Jogjakarta:MediAction.

Nursalam. 2008. *Konsep dan Penerapan
Metodologi
Penelitian.*Keperawatan Jakarta

Wijaya&Putri.2013.*Keperawatan
Medikal Bedah.*
Yogyakarta:Nuha Medika.